

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Resitasi di SMP

Sukma

Universitas Tadulako

sukmasyam86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode resitasi untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen di SMP. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap: (1) pra tindakan, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi, dan (5) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu. Teknik analisis data tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa observasi pada siklus I menunjukkan aktivitas guru mencapai 62% (kategori: kurang), meningkat menjadi 84% (kategori: baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 64% (kategori: kurang) pada siklus I menjadi 87% (kategori: baik) pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I ketuntasan belajar klasikal (56%) meningkat menjadi (84%) pada siklus II dan menunjukkan peningkatan sebesar 28%. Dengan demikian, penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Kata Kunci: Menulis, Cerita Pendek, Metode Resitasi

Abstract

This study aims to describe the results of the implementation of the recitation learning method to improve the ability of students to write short stories in junior high school. This type of research uses Classroom Action Research. The research design consists of two cycles. Each cycle consists of stages: (1) pre-action, (2) planning, (3) implementation of actions, (4) observation, and (5) reflection. The subject of the study is a student of class VIII A SMP Negeri 19 Palu. Test and observation data analysis techniques. The results of this study show that observations in the first cycle showed that teachers' activity reached 62% (category: poor), increasing to 84% (category: good) in cycle II. Student activity also increased from 64% (category: poor) in cycle I to 87% (category: good) in cycle II. Student learning outcomes have increased from cycle I to cycle II, namely cycle I classical learning completeness (56%) increased to (84%) in cycle II and showed an increase of 28%. Thus, the use of the recitation method can improve students' ability to write short stories.

Keywords : writing, short stories, and recitation method

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi dan kerjasama yang paling efektif dalam berkomunikasi. Dengan demikian bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran bahasa harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut diberbagai ranah kehidupan dengan taat asas berbahasa yang baik dan benar. Selain itu bahasa juga berfungsi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa lisan dan tulisan, (Mailani, dkk: 2022). Selanjutnya, (Meinawati, dkk: 2020) mengemukakan bahwa bahasa lisan berhubungan dengan aspek bicara, sedangkan bahasa tulis berhubungan dengan aspek menulis. Dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, keterampilan berbahasa mencakup empat segi,

yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Dari keempat keterampilan tersebut, yang paling relevan dengan judul penelitian ini adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan setiap orang, terutama bagi kaum pelajar. Keterampilan ini tidak hanya dibutuhkan pada saat memperoleh pendidikan saja melainkan lebih dari itu, bahwa menulis sangatlah penting untuk kehidupan dimasyarakat. Dengan demikian, perlu kiranya pembelajaran di sekolah mempertimbangkan aspek perkembangan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis. Menurut Indriani (2023: 17) bahwa menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu disekolah. Pada kegiatan belajar menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa tulis seperti halnya menulis cerpen. Belajar menulis cerpen diharapkan mampu menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan isi dan unsur-unsur pembangun yang tepat, (Ari dkk, 2024).

Menurut Harahap (2022: 62-63) cerpen adalah sejenis cerita yang termasuk bentuk fiksi yang ukurannya pendek, panjangnya dapat hanya berupa satu halaman saja. Adapun cerpen dalam kesingkatan dan kepadatannya tetap terikat pada suatu kesatuan jiwa, pendek, padat, dan lengkap. Selanjutnya Prassetia (2023) mengemukakan bahwa menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat potensial bagi pengembangan penalaran. Menulis cerpen merupakan kegiatan yang produktif. Kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen belum optimal dikuasai oleh siswa. Mereka menganggap bahwa menulis cerpen bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Menulis cerpen dianggap sesuatu yang gampang jika sudah terbiasa melakukannya. Menulis cerpen juga dianggap sebagai suatu rangkaian yang menjenuhkan dan membosankan. Selain itu, mereka beranggapan bahwa menulis cerpen tidak begitu penting. Oleh karena itulah, para guru hendaknya mencari metode yang tepat dalam mengajarkan keterampilan menulis cerpen guna meningkatkan hasil pembelajaran.

Pembelajaran menulis cerpen yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan metode ceramah. Peran guru dalam proses pembelajaran amat dominan dengan cara yang konvensional ini siswa bahkan kurang aktif dan bahkan metode yang digunakan menimbulkan kebosanan tersendiri bagi siswa dalam pembelajaran menulis terutama pada pembelajaran menulis cerpen sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Salah satu alternatif mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah dengan menggunakan metode resitasi karena metode ini dianggap sebagai cara menarik untuk mengasah pemikiran siswa diluar waktu pembelajaran berlangsung.

Menurut Burhan (2020) resitasi adalah metode pembelajaran dengan memberikan penugasan yang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga dapat menuntaskan tugas-tugas yang diberikan pendidik. Dengan demikian metode penugasan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar sekolah karena bahan ajar yang diberikan banyak sementara waktunya hanya sedikit. Oleh karena itu dengan mengatasinya guru memberikan penugasan kepada siswa untuk dikerjakan. Metode belajar resitasi merupakan metode dengan pemberian penugasan tertentu dengan waktu penyelesaian tertentu baik bersifat kelompok ataupun individual (Rizky dkk, 2023). Memberikan tugas berulang-ulang untuk peserta didik pada materi yang sama akan membantu

peserta didik memahami secara penuh materi yang diajarkan khususnya pada pembelajaran cerita pendek.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti ternyata banyak siswa SMP Negeri 19 Palu yang belum mengetahui bagaimana cara menulis cerpen yang baik dan benar mencapai kurang lebih 75% dari jumlah keseluruhan, sehingga masih perlu bantuan dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga pada penelitian ini menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran cerpen.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988) penelitian tindak kelas adalah penelitian yang dilakukan dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja hasil belajar siswa, sehingga berorientasi pada peningkatan kemampuan aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Instrumen dalam penelitian ini terdiri tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis tes hasil belajar dan observasi. Pengumpulan suatu data akan dianalisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi yang berupa tes kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode resitasi.

Hasil

Pelaksanaan hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peningkatan kemampuan siswa menulis cerita pendek terdiri dari 3 tahapan yaitu Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang diamati	Nilai
Kegiatan Awal	12
Kegiatan Inti (kegiatan literasi)	4
Kegiatan Inti (Tahap Sintak Metode Resitasi)	11
Kegiatan Inti (tahap evaluasi dan penilaian)	6
Kegiatan Akhir	7
Jumlah Skor	40
Skor Maksimal	64
Skor (%)	62%

Berdasarkan hasil observasi guru dengan metode pembelajaran resitasi guru masih tergolong dalam kategori kurang dapat dilihat pada skor 40 dan skor maksimal 64 dengan presentase 62%.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang diamati	Nilai
Kegiatan Awal	14
Kegiatan Inti (kegiatan literasi)	4
Kegiatan Inti (Tahap Sintak Metode Resitasi)	12
Kegiatan Inti (tahap evaluasi dan penilaian)	4
Kegiatan Akhir	7
Jumlah Skor	41
Skor Maksimal	64
Skor (%)	64%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 19 Palu kelas VIII A pada siklus I terlihat bahwa aktivitas siswa masih dalam kategori kurang. Hal ini di buktikan dengan skor yang diperoleh 41 dari skor maksimal 64 dengan presentase 64%.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek yang diamati	Nilai
Kegiatan Awal	17
Kegiatan Inti (kegiatan literasi)	7
Kegiatan Inti (Tahap Sintak Metode Resitasi)	17
Kegiatan Inti (tahap evaluasi dan penilaian)	6
Kegiatan Akhir	7
Jumlah Skor	54
Skor Maksimal	64
Skor (%)	84%

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II terlihat bahwa hasilnya mengalami peningkatan dengan jumlah skor 54 dari skor maksimal 64 dengan presentase 84%.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Nilai
Kegiatan Awal	18
Kegiatan Inti (kegiatan literasi)	7
Kegiatan Inti (Tahap Sintak Metode Resitasi)	17
Kegiatan Inti (tahap evaluasi dan penilaian)	6
Kegiatan Akhir	8
Jumlah Skor	56
Skor Maksimal	64
Skor (%)	87%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh skor 56 dari skor maksimal 64 dengan persentase yang diperoleh 87%

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Siswa Siklus I dengan Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
Memenuhi KKM	18	27
Tidak Memenuhi KKM	14	5
Ketuntasan Belajar Secara Klasikal	56%	84%

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan Ketuntasan Belajar Secara Klasikal dari 56% menjadi 84%. Dengan demikian, implementasi resitasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek di kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu dapat meningkat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi siswa Kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 19 Palu kelas VIII A pada siklus I terlihat bahwa aktivitas siswa masih dalam kategori kurang. Hal ini di buktikan dengan skor yang diperoleh 41 dari skor maksimal 64 dengan presentase 64%. Dari hasil yang telah diperoleh maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya sebagai perbaikan dari siklus I. Persentase tersebut belum memenuhi aspek-aspek yang ditetapkan hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman siswa dalam metode pembelajaran resitasi yang digunakan. Menurut Hasibuan dkk (2021), ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran akan

menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan materi pelajaran. Kondisi ini diperparah dengan minimnya aktivitas siswa, dimana pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini, siswa hanya duduk dan mengerjakan lembar kerja.

Selanjutnya, dari hasil observasi guru dengan metode pembelajaran resitasi guru masih tergolong dalam kategori kurang dapat dilihat pada skor 40 dan skor maksimal 64 dengan presentase 62%. Dalam hal ini, aktivitas guru (peneliti) dalam materi pembelajaran cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi masih perlu dilakukan tindak lanjut agar dapat mencapai indikator keberhasilan. Menurut Syahraini (2014), ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti pada hasil observasi guru siklus I yaitu 1) Guru harus lebih memotivasi siswa agar memiliki semangat dalam pembelajaran 2) Guru perlu membimbing siswa dalam berdiskusi hasil analisisnya dan penugasannya dalam pembelajaran 3) Guru lebih melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Hasil Evaluasi Siklus I

Evaluasi menjadi tahapan yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui hasil belajar dan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dengan peningkatan keterampilan siswa menulis cerita pendek dengan menggunakan metode resitasi bahwa 18 siswa tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Adapun ketuntasan secara klasikal dari hasil evaluasi siklus I yaitu 56% dan termasuk dalam kategori kurang dan masih perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini disebabkan karena siswa belum bisa sepenuhnya menyesuaikan dengan penerapan metode pembelajaran resitasi. Syahraini (2014) menyatakan proses pembelajaran dikelas ada yang optimal dan ada juga yang belum optimal, masih ada kekurangan yang tidak diinginkan guru kembali meningkatkan interaksi dengan memberikan motivasi yang lebih dekat dengan minat siswa tersebut, kemudian mengkondisikan suasana kelas menjadi tidak tegang.

Hasil Refleksi Siklus I

Refleksi menjadi bagian evaluasi dari perubahan yang terjadi atau hasil yang telah didapatkan sebagai bentuk tindakan yang telah direncanakan. Guru merenungi kembali tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan di siklus I dan menentukan apa yang telah membuat hasil perolehan masih gagal dan apa penyebabnya. Pada siklus I, peneliti membagikan salah satu contoh teks cerita pendek tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu sehingga siswa belum mampu memahami dengan baik apa yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, guru belum memahami kebutuhan siswa berkaitan dengan langkah-langkah dalam membuat cerita pendek. Berdasarkan hasil tes siklus I, terdapat beberapa siswa mampu memahami dengan baik dan adapula siswa yang kesulitan. Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti kemudian mengelola kelas dengan baik. Pendapat di atas didukung oleh Kusumaningtyas dkk. (2022) bahwa proses pembelajaran akan kondusif jika guru dalam mengelola kelas sangat baik untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan.

Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan beberapa aspek telah mencapai kategori baik dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi diantaranya siswa

sudah berani untuk mengajukan pertanyaan terkait apa yang belum dipahami, siswa juga mampu menyampaikan pendapatnya terhadap materi cerita pendek yang dibahas, dan sudah mampu menyimpulkan materi. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif, termotivasi dan bersemangat dalam belajar dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman (2021) dari adanya peningkatan hasil belajar dari siswa-siswanya yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran, karena berhasilnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari Pendidikan. Pada siklus II diperoleh skor 56 dari skor maksimal 64 dengan persentase yang diperoleh 87% dan dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan dikarenakan siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sikap siswa terhadap pembelajaran juga meningkat secara positif.

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II terlihat bahwa hasilnya mengalami peningkatan dengan jumlah skor 54 dari skor maksimal 64 dengan persentase 84%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian yang diperoleh sangat baik. Hal ini dikarenakan guru telah menjalankan perbaikan-perbaikan di siklus kedua. Guru memperbaiki kinerja yang masih kurang dan belum maksimal. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas di awal pelajaran kemudian memberikan motivasi kepada siswa pada bagian inti, guru telah melaksanakan kegiatan metode pembelajaran resitasi dengan penyesuaian kondisi kelas dengan perbaikan dari siklus I yang masih mengalami banyak kesulitan pada siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dilakukan perbaikan-perbaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Niswariyana (2021) strategi guru juga diperlukan dalam pembelajaran keterampilan, misalnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi akhir tindakan siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu dalam pembelajaran cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode resitasi pada siklus II, siswa dapat menyelesaikan evaluasi itu dengan baik dan tingkat ketuntasan siswa dalam menulis cerita pendek juga semakin meningkat. Erawan (2020) mengemukakan bahwa bahwa metode resitasi adalah suatu metode untuk merangsang peserta didik mengerjakan sesuatu untuk memperdalam suatu tujuan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu yang jumlah siswa keseluruhan yakni 32 orang, sebanyak 27 orang siswa telah tuntas dalam menulis cerita pendek dengan persentase ketuntasan klasikal 84% dengan predikat baik serta 5 siswa lainnya belum tuntas. Peningkatan hasil evaluasi akhir yang terjadi dari siklus I menuju Siklus II kurang lebih sebanyak 28%.

Hasil Refleksi Siklus II

Refleksi menjadi bagian dari perubahan yang terjadi atau hasil yang telah didapatkan sebagai bentuk Tindakan yang telah direncanakan. Guru telah memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan materi pembelajaran dengan baik. Pada siklus II, peneliti telah meningkatkan metode pembelajaran resitasi dengan baik sehingga memudahkan siswa untuk menemukan dan memahami konsep yang sulit karena mereka dapat saling bertanya antar satu sama lain dalam menulis cerita pendek agar menghasilkan cerita pendek yang baik dan benar.

Dari hasil tes siklus II, siswa telah mampu melakukan penyesuaian diri dalam penerapan peningkatan metode resitasi dan aktif secara individu sehingga memperoleh

hasil yang baik. Siswa juga mampu memberi tanggapan dengan baik sehingga menjelaskan secara lisan dengan baik dan memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa proses siklus II telah berjalan dengan baik dan terjadi peningkatan pada keterampilan menulis. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran resitasi dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dipengaruhi beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: 1) faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari diri siswa sendiri, 2) faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungan sosial siswa, dan 3) faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu siklus I ketuntasan belajar klasikal (56%) meningkat menjadi (84%) pada siklus II dan menunjukkan peningkatan sebesar 28%. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa di kelas VIII A SMP Negeri 19 Palu meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Palu dan semua pihak yang telah mendukung dan memberikan fasilitas selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Untad atas saran dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyempurnaan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ari, L.P.G.S., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2024). Penerapan Metode Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Viii C Smp Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, Vol. 8, No. 1, hal. 26-37. journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/8979.
- Burhan. (2020). Konsep pembelajaran resitasi pada sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, hlm. 32. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/629/589/>.
- Erawan, A. (2020). *Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Harahap, R. (2022). *Menulis Kreatif Sastra*. Medan: FBS UNIMED Press.
- Hasibuan. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2023). Strategi Pembelajaran Online Di SMK Negeri 3 Bungo. *Jurnal: Strategi Pembelajaran*, No. 5 S:477–87.
- Indriani, E. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Media Film Pendek di SMK PGRI Cikoneng. *Jurnal Diksatrasi*, Vol. 7, No. 1, hal. 16-21. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasi/article/view/8602/5640>.
- Kusumaningtyas, D. I., Kumalasan, M. P., & Maulidia, V. N. (2022). Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PGSD Pada Praktik Mengajar di Sekolah Dasar.

- Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. (JP2SD), 10(2), 186–201.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22926>.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S.A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, Vol.1, No.2 hal. 01-10.
<https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/8>.
- Meinawati, E., Harmoko, D. D., Rahmah, N. A., & Dewi, N. (2020). Increasing English Speaking Skills Using Youtube. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1-13.
<https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.1954>.
- Niswariyana. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis Multiple Intelligences pada Anak Berkenutuhan Khusus*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Pras Setia, D. (2023). *Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD Kharisma Bangsa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id>.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (November): 289–302.
- Rizky, A. A., & Agung, S. (2023). Penerapan metode pembelajaran resitasi untuk meningkatkan penguasaan materi IPS kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), hlm. 30.
- Syahraini, E. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa VIII H AMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar*. Bahasa, Sastra dan Pembelajaran 2.
- Suryabrata. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Teks Pada Siswa Viia Smpn 3 Kuok Melalui Metode Penugasan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 4(2): 684.